

INTISARI

Traveller berpengaruh terhadap mutu benang yang dihasilkan karena berhubungan langsung dengan benang yang akan digulung. Oleh karena itu, penggunaan *traveller* harus disesuaikan dengan nomor benang yang akan dibuat, diameter *flange*, dan kecepatan spindel.

Di PT Plumbon International Textile belum ada standar penggunaan nomor *traveller* untuk benang WCD 40, oleh karena itu maksud dari pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan *traveller* dengan nomor yang berbeda di mesin *ring spinning* Rieter G32. Mutu benang yang diuji yaitu ketidakrataan benang (U%).

Untuk proses benang WCD 40 pada mesin *ring spinning* Rieter G32 di PT PINTEX, ada tiga nomor *traveller* yang digunakan yaitu 8/0, 9/0 dan 10/0 pada saat melakukan penelitian di PT PINTEX. Peneliti melakukan percobaan untuk membandingkan nomor *traveller* yang baik untuk benang WCD 40. Dengan adanya perbedaan nomor *traveller* tersebut, kemungkinan perbedaan nilai ketidakrataan (U%) benang yang dihasilkan dari penggunaan masing-masing nomor *traveller*.

Setelah dianalisis dengan metode statistik, ternyata penggunaan *traveller* dengan nomor yang berbeda tidak berpengaruh terhadap ketidakrataan benang (U%). Dengan membandingkan nilai rata-rata mutu benang yang dihasilkan dan menyesuaikan dengan standar mutu perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa PT PINTEX bisa menggunakan nomor *traveller* yang berbeda yaitu 8/0, 9/0 atau 10/0 untuk pembuatan benang WCD 40 pada mesin *ring spinning* Rieter G32, karena mempunyai nilai ketidakrataan benang (U%) yang sama yaitu 12% dan sesuai dengan standar perusahaan.